



**Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Halusinasi Pendengaran Di RSJ
Prof DR Soerojo Magelang**

Dini Melinda Eka Pratiwi¹⁾ dan Ririn Sundari²⁾

1,2) Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

ARTICLE INFO

Accepted : 25 Juni 2022
Approve : 27 Juni 2022
Publish : 30 Juni 2022

ABSTRACT

Hallucinations are a form of reality orientation disorder characterized by a person giving a response or judgment in the absence of a stimulus received by the senses, and is one of the effects of perceptual disturbances. The purpose of this study is to provide nursing care to clients with impaired sensory perception of hearing with dhikr and istigfar therapy. The method used by the researcher is a qualitative study using case study research (case studies) with a nursing process approach in one patient who has sensory perception disorders. The process of collecting data by interviewing, observing and viewing the patient's medical records. Data analysis was carried out by data collection and data reduction. The results of the research that all interventions have been successfully carried out and nursing problems are resolved as shown by the patient being able to control his auditory hallucinations with dhikr and istigfar. Spiritual Therapy with Islamic dhikr and istigfar, which is a treatment and treatment aimed at healing a mental illness, to each individual, with inner or spiritual strength, in the form of religious rituals not treatment with drugs, with the aim of strengthening one's faith so that he can develop his potential and religious nature to the fullest. So it can be concluded that the application of dhikr therapy can control the auditory hallucinations experienced by the client.

Keywords: Hallucinations, Impaired sensory perception of hearing, dhikr therapy and istigfar

Pendahuluan

Penyakit jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan teratas di negara maju, modern, dan maju (Hawari, 2019). Jenis halusinasi yang paling umum adalah halusinasi pendengaran dan visual. Halusinasi

tanpa rangsangan eksternal (Yosep, 2016). Kesehatan mental adalah salah satu kondisi di mana kesehatan emosional, mental dan sosial tercermin dalam kepuasan interpersonal, perilaku dan coping yang efektif, konsep diri yang positif, dan stabilitas emosional. (Videbeck, 2020). Kesehatan jiwa juga



merupakan kondisi di mana seseorang secara bertahap tumbuh, berkembang, menjaga keharmonisan pengendalian diri, dan bebas dari stres berat (Direja, 2011).

Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang ditandai dengan kebingungan besar dalam pikiran, emosi, dan perilaku pikiran, serta berbagai pikiran yang tidak terkait secara logis (Andari, 2017). Pembagian pasien dijelaskan dengan adanya gejala dasar (mayor) tertentu, yaitu gangguan berpikir yang ditandai dengan asosiasi yang tidak teratur, terutama asosiasi yang longgar. Gejala lain yang mendasari adalah gangguan mood, autisme, dan ambivalensi. Gejala sekunder berupa waham dan halusinasi (Stuart et al., 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2018) memperkirakan sekitar 450 juta orang di seluruh dunia menderita skizofrenia. Di Indonesia, prevalensi skizofrenia sekitar 400.000 atau 1,7 per 1.000 penduduk Indonesia (RISKESDAS, 2013), namun pada tahun 2018 31,5% penduduk akan

menderita gangguan jiwa. Estimasi (RISKESDAS, 2018).

Secara keseluruhan, jumlah penderita gangguan jiwa halusinasi di Indonesia dilaporkan jumlah gangguan jiwa pada tahun 2014 sebanyak 121.962, meningkat dari 260.247 pada tahun 2015 menjadi 317.504 pada tahun 2016. (Dinkes, 2017). Di Jawa Tengah, 50.608 pasien gangguan jiwa terkena pada tahun 2016 dibandingkan 45.481 pada tahun 2017 (DKK Magelang, 2017).

Halusinasi merupakan bentuk gangguan orientasi realita yang dilihat dengan seseorang memberikan tanggapan atau penilaian tanpa adanya stimulus yang diterima oleh panca indera, dan salah satu bentuk dampak dari gangguan persepsi (Wurningsih, 2019). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menerapkan terapi spiritual: Istigfar dan Dzikir kepada Bapak S untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengontrol halusinasi.

METHOD

Metode dipergunakan peneliti adalah



studi kasus merupakan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, menyusun diagnosa, Intervensi, implementasi dan evaluasi. Fokus studi yang dipilih yaitu halusinasi pada penderita halusinasi pendengaran.

Hasil

Pengkajian merupakan langkah awal dalam proses keperawatan dan salah satu langkah sistematis pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk menilai dan mengidentifikasi kesehatan pasien (Dermawan, 2012). Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara dengan pasien dan keluarga, observasi langsung, pemeriksaan fisik. Tujuan pengkajian adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi klien dan untuk menentukan masalah perawatan dan kesehatan klien. Saat menilai keadaan kesehatan klien, untuk membuat keputusan yang tepat dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Pasien Tn.S berusia 44 tahun berjenis kelamin laki-laki, dengan status bercerai berasal dari Semarang

datang ke Rumah Sakit Jiwa Magelang, pasien datang pada tanggal 09 Mei 2022 dengan keluhan dirumah mudah marah mudah tersinggung, memukuli orang tua, tidak bisa tidur, banyak merokok, tidak mau mandi, bak di dalam kamar (sembarangan), tidak mau makan, bicara kasar, bicara kotor, didalam rumah tidak mau keluar, belum vaksin, tidak mau minum obat. Implementasi dihari ketiga pada tanggal 12 Mei 2022 yaitu memvalidasi Soal-soal dan latihan selama ini menunjukkan bagaimana minum obat dan dzikir secara teratur untuk mengendalikan halusinasi. membimbing pasien memasukan jadwal kegiatan. SP 2 yang diimplementasikan pada pasien adalah pemberian obat-obatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijayanti et al. (2019) Studi kasus akan menggunakan metode pengendalian halusinasi untuk kegiatan yang direncanakan dengan minum obat secara teratur untuk mengendalikan halusinasi, dengan enam pertemuan per pasien. Hasil (output) pendidikan kesehatan adalah perilaku sehat atau perilaku yang menciptakan dan meningkatkan kesehatan secara



bermanfaat (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian Wijayanti dkk (2019) memperlihatkan klien dapat mengontrol halusinasinya dengan minum obat secara teratur. Selain itu pada kasus peneliti juga memberikan terapi dzikir sebagai upaya mengontrol halusinasi pendengaran pasien. Terapi dzikir adalah upaya pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan suatu keadaan mental. berkilat penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan akbar pada pasien dengan halusinasi telah menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mengontrol halusinasi setelah pemberian terapi psikoreligius: Zickle sebagai terapi non-farmakologis untuk halusinasi. Kemampuan mengontrol halusinasi mencapai 6 (baik) hasil pada kedua klien setelah intervensi terapi psikoreligius : Dzikir sebagai upaya non farmakoterapi pada pasien halusinasi, 3 dalam kurun waktu 10-20 menit. (Akbar & Rahayu, 2021). Terapi psiko-religius: Dzikir membaca Istighfar (Astaqfirullahal`adzim) tiga kali, diikuti Tasbih, Tahmid, dan Takbir. Terapi ini diberikan selama 3 hari dengan jangka waktu 10 sampai 20

menit. Dapat dilakukan di waktu senggang dan ketika pasien telah menyelesaikan shalat wajib. Terapi psikoreligius: Sebelum diajarkan Dzikir, pasien diberi kesempatan untuk mandi kemudian menyiapkan peralatan ibadah seperti salon, sajadah, dan tasbih untuk memulai kegiatan Dzikir.

Kesimpulan

Pemberian terapi dzikir pada diagnose gangguan persepsi sensori selama 3 hari efektif mempengaruhi pasien dalam mengontrol halusinasi pendengarannya. Pasien merasa lebih tenang dan halusinasi berupa suara yang muncul sudah menurun. Terapi psikoreligius: Dzikir membaca Istighfar, dilanjutkan dengan Tasbih, Tahmid, dan Takbir, yang diberikan selama 3 hari, 10-20 menit. Terapi psiko-religius: Dzikir dapat dilakukan ketika pasien mendengar suara palsu, di waktu luang, dan ketika pasien menyelesaikan shalat wajibnya. Terapi psikoreligius: Sebelum diajarkan Dzikir, pasien diberi kesempatan untuk membersihkan diri kemudian mempersiapkan sarung, tasbih, tasbih



dan perlengkapan ibadah lainnya untuk memulai kegiatan Dzikir.

Saran

Pada Rumah sakit ataupun rehabilitasi jiwa dapat memberikan strategi pelaksanaan dalam asuhan keperawatan dapat dimasukan kegiatan-kegiatan spiritual sesuai dengan keyakinan yang dianut.

REFERENCES

Akbar, A., & Rahayu, D. A. (2021). Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Ners Muda*, 2(2), 66.
<https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6286>

Andari Soetji. (2017). Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS).

Dermawan, D. (2012). Proses Keperawatan Penerapan

Konsep dan Kerangka Kerja. Gosyen Publisng: Yogyakarta.

Gao, W., Ping, S., & Liu, X. (2020).

Gender differences in depression, anxiety, and stress among college students: A longitudinal study from China. *Journal of Affective Disorders*, 263(5), 292–300.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.11.121>

Manurung, S. (2011). Keperawatan Profesional.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & teori aplikasi. Rieka Cipta.nursing. (8th ed). St. Louis Mosby.

Reliani, U. (2015). Pelaksanaan Teknik Mengontrol Halusinasi: kemampuan klien skizofrenia mengontrol halusinasi. *The Sun*, 2(1), 68–73.

Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2013). Principles and practice of psychiatric



- Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (2016). Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Singapore: Elsevier, 1–31.
- Stuart, G.W. (2016). Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart. Elsevier
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suryono, Christianto, N., & Ratna, H. (2020). Nurser's Perspective On Indonesian Nursing Diagnosis Standards : Analysis Study Of Nurses Competence In Documenting Nursing Diagnoses. Solid State Technology.
- Sutejo. (2019). Keperawatan jiwa : konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa : Gangguan Jisa Psikososial. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Townsend, M. C. A. M., K. I. (2018). Psychiatric mental health nursing: Concepts of care in evidence-based practice, Philadelphia, F.A. Davis company.
- Videbeck, S. L. (2020). Psychiatric mental health nursing. Wolters Kluwer.
- Wijayanti, Weni dan Fitriana (2019). Upaya Minum Obat Untuk Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijayati, F., & Nurfantri, N. (2019). Penerapan Intervensi Manajemen Halusinasi terhadap Tingkat Agitasi pada Pasien Skizofrenia. Health Information: Jurnal Penelitian, 11(1), 13- 19. <https://doi.org/10.36990/hijp.v11i1>.
- Wuryaningsih, Windarwati, Dewi, Deviantony & Hadi. (2018). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1. Jember: UPT



Percetakan dan Penerbitan
Universitas Jember.

Yosep, Idan Titin S. (2014). Buku Ajar
Keperawatan Jiwa. Bandung : PT
Refika Aditama

Yusuf, A. (2015). Buku Ajar
Keperawatan Kesehatan Jiwa.
Jakarta: Salemba Medika